



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2962 - 2969

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Tantangan Guru pada Masa Pandemi Covid-19

Nina Permata Sari^{1✉}, Eklys Cheseda Makaria²

Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia^{1,2}

E-mail: : nina.bk@ulm.ac.id¹, eklys.makaria@ulm.ac.id²

Abstrak

Pada masa pandemic covid-19 saat ini merupakan tantangan bagi seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan peranannya. Guru mengalami berbagai tantangan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana tantangan guru pada masa pandemic Covid-19. Metode deskriptif-analitis dan kajian studi literatur digunakan dalam Menyusun artikel ini. Adapun hasil pembahasan memaparkan bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tanpa mengurangi esensi pembelajar itu sendiri guna tercapainya tujuan pembelajaran. Guru memiliki tugas tersendiri yaitu sebagai pengajar, pendidik dan pemimpin bagi siswanya. Adapun tantangan yang harus dihadapi guru dimasa pandemik covid-19 ini diantaranya yaitu minimnya kemampuan guru dalam penggunaan media digital, kurangnya fasilitas berbasis teknologi yang disediakan sekolah atau universitas, sulitnya menciptakan materi pembelajaran dalam bentuk digital, akses internet yang sulit dijangkau, serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran ini tidak begitu tinggi. Keseluruhan tantangan tersebut menyisakan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh. Dengan demikian, guna memberikan masukan konkret terhadap permasalahan tersebut diperlukan literasi teknologi bagi guru. Ragam pelatihan dirasa mampu untuk menjembatani sehingga guru mampu mengadopsi dan mengaplikasikannya dalam pembelajaran.

Kata Kunci: tantangan guru, pembelajaran, pandemi covid-19.

Abstract

During the current COVID-19 pandemic, it is a challenge for educators to carry out their duties and roles. Teachers experience various challenges in carrying out teaching and learning activities. This article aims to thoroughly describe the challenges teachers face during the Covid-19 pandemic. Descriptive-analytical methods and literature review were used in compiling this article. The results of the discussion explain that distance learning or online must be applied in learning activities without reducing the essence of the learner himself in order to achieve learning objectives. Teachers have their own duties, namely as teachers, educators, and leaders for their students. The challenges that must be faced by teachers during the COVID-19 pandemic include the lack of teacher skills in using digital media, the lack of technology-based facilities provided by schools or universities, the difficulty of creating learning materials in digital form, internet access that is difficult to reach, and motivation and involvement. students in this learning are not so high. All of these challenges leave problems in distance learning. Thus, in order to provide concrete input to these problems, technological literacy is needed for teachers. The variety of training is deemed capable of bridging so that teachers are able to adapt and apply it in learning.

Keywords: teachers challenges, learning, covid-19 pandemic.

Copyright (c) 2022 Nina Permata Sari, Eklys Cheseda Makaria

✉ Corresponding author :

Email : nina.bk@ulm.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2561>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan satu Negara yang terdampak cukup besar dari pandemic covid-19 ini. Sejak akhir tahun 2019, tepatnya pada akhir Desember virus ini sudah mulai menyebar ke Indonesia. Hal ini mengharuskan pemerintah melakukan tindakan *lockdown*, PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) di seluruh wilayah Indonesia. Berbagai aspek kehidupan seperti bidang ekonomi, sosial, dan budaya mengalami dampak karena adanya pandemic covid-19, tidak terkecuali pada aspek bidang Pendidikan. Penerapan *lockdown*, PSBB dan PPKM yang dilakukan pemerintah berakibat terhadap dunia Pendidikan. Hampir seluruh sekolah dan perguruan tinggi ditutup hingga waktu yang belum ditentukan. Konsekuensi dari penutupan Lembaga Pendidikan membuat sistem pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi mengalami perubahan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan tatap muka secara langsung terpaksa harus digantikan dengan pembelajaran online atau dalam jaringan (Wahidah et al., 2020).

Adanya perubahan dalam proses belajar mengajar tentu melibatkan banyak pihak, khususnya guru yang berfungsi sebagai tenaga pendidik di lembaga pendidikan. Bahan pembelajaran yang tidak siap dari guru, diganti dengan tugas-tugas yang wajib dikerjakan siswa tanpa ada pengarahan atau penjelasan terlebih dahulu dari guru. Sehingga banyak siswa mengeluh kepada gurunya karena terlalu membebani tugas yang sangat banyak. Membuat siswa menjadi stres akademik dan kurang bersemangat dalam menuntut ilmu (Rachmat & Krisnadi, 2020; N. P. Sari, Setiawan, Rajiani, et al., 2020).

Dikarenakan banyaknya guru yang masih kurang aktif dalam proses pembelajaran online dan hanya menuntut mengerjakan tugas tanpa memberi penjelasan, sehingga banyak siswa yang tertekan, dan berujung menjadi putus sekolah. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperoleh sekitar 51 pengaduan di setiap daerah di Indonesia yang melaporkan banyaknya siswa yang tertekan dan kelelahan karena terlalu banyak diberi tugas. Tenggat waktu pengumpulan tugas yang sempit, banyak tugas yang diberikan oleh guru pada setiap mata pelajaran. Oleh sebab itu siswa menjadi mudah kelelahan secara fisik maupun mental yang berdampak menurunkan imunitas, dan hal ini menjadi berbahaya dimasa pandemi ini. Tugas-tugas yang diberikan cenderung lebih sulit dibandingkan tugas sebelum dimasa pandemic seperti membuat video atau media sejenisnya yang sama sekali belum diajarkan di sekolah. Selain itu masalah kuota dan jaringan internet yang ikut berkontribusi pada permasalahan ini (Palupi, 2020; Sari et al., 2020).

Sehingga diharapkan pada kondisi Pendidikan ditengah pandemic covid-19 ini mengharuskan guru untuk beradaptasi serta berinovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar tetap terlaksana dengan baik. Guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menyampaikan pembelajaran terhadap siswanya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai (Astuti & Harun, 2020; Purwanto et al., 2020). Berbagai tantangan justru dirasakan oleh guru karena adanya perubahan pola dalam proses belajar mengajar ini. Pembelajaran berbasis digital atau daring tentu tidak selamanya memudahkan para pendidik untuk menyampaikan ilmunya. Terkadang, masih banyak guru yang merasa kesulitan menggunakan media digital untuk menunjang pembelajaran. Mereka dituntut harus pandai berteknologi guna terlaksananya pembelajaran yang efektif dan efisien ditengah pandemic covid-19. Oleh karena itu dalam kajian artikel ini bertujuan mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana tantangan guru pada masa pandemic Covid-19.

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan metode deskriptif-analitis dan kajian studi literatur (Rukajat, 2018), yaitu mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek yang dikaji serta studi literatur dalam pencarian data yang terkait dan relevan dengan tantangan guru di masa pandemic covid-19 sehingga akan menemukan gagasan atau ide kreatif dalam bagi guru yang sedang menghadapi tantangan pembelajaran online dimasa pandemic covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran merupakan harus menumbuhkan interaksi atau hubungan antara pendidik dengan siswa, antara siswa dengan siswa serta sebaliknya siswa dengan guru. Menurut ajaran Ki Hajar Dewantara, Ingarso sang tuludo (didepan memberi), Madya mangun karso (ditengah memberi semangat), Tut wuri handayani (dibelakang memberi dorongan), guru tidak hanya mengajar, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dan motivator (Mansur et al., 2021). Mengenai pembelajaran online, ada beberapa hal yang sulit dilakukan seperti yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka, misalnya guru dalam memberikan penilaian sikap. Penilaian sikap bersifat subjektif sehingga akan lebih mudah dilakukan secara langsung dan mengobservasi pada saat pembelajaran berlangsung (Yuhana, 2020).

Pembelajaran online disebut juga pembelajaran jarak jauh. Model pembelajaran ini menggambarkan upaya untuk memberikan akses pembelajaran bagi guru dan siswa yang terkendala jarak geografis, sehingga dalam proses pembelajaran membutuhkan sistem komunikasi yang interaktif untuk menghubungkan keduanya dengan berbagai sumber yang dibutuhkan di dalamnya. Pembelajaran jarak jauh diadopsi untuk meningkatkan motivasi siswa menuju pembelajaran kolaboratif, mengurangi batasan dalam pembelajaran yang ditawarkan oleh sekolah, dan memungkinkan siswa untuk mencapai pembelajaran siswa dapat melibatkan diri untuk mengalaminya secara langsung (Churiyah et al., 2020).

Proses pembelajaran jarak jauh menawarkan kemungkinan untuk mendorong pembelajaran yang dapat melintasi batas negara, melalui akses gratis ke situs Pendidikan untuk berbagai mata pelajaran (Rachmat & Krisnadi, 2020). Pembelajaran jarak jauh adalah revolusi yang menggambarkan bentuk pembelajaran lain, misalnya pembelajaran onlin, pembelajaran e-Learning, pembelajaran teknologi, pembelajaran kolaboratif online, pembelajaran virtual dan pembelajaran berbasis web (Hapsari & Fitria, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 pasal 1 (1), guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, Pendidikan dasar dan menengah (Warsono, 2017). Menurut Kemendiknas (2020, dalam Darmadi, 2015), tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

1. Tugas guru sebagai pengajar (instruksional), guru bertanggung jawab untuk merencanakan kurikulum dengan mengimplementasikan kurikulum yang dikembangkan, kemudian melakukan evaluasi pasca kurikulum terlaksana.
2. Tugas guru sebagai pendidik (edukator), guru dihadapkan pada tugas yang mampu menjadikan siswa bertumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang sempurna.
3. Tugas guru sebagai pemimpin, siswa dan lingkungan terkait ikut berperan serta membimbing, memantau, mengatur, mengawasi dan berpartisipasi dalam program yang sedang berlangsung.

Sedangkan Sabaniah et al (2021) mengungkapkan beberapa peran guru di masa pandemic covid-19, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran jarak jauh.
2. Peran guru sebagai demonstrator dalam pembelajaran jarak jauh.
3. Peran guru sebagai motivator dalam pembelajaran jarak jauh.
4. Peran guru sebagai pengelola dalam pembelajaran jarak jauh.
5. Peran guru dalam evaluasi pembelajaran jarak jauh.

Kemampuan pengajar juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya sebagai pengatur lingkungan belajar, tetapi juga fasilitator pembelajaran, perencana, pemimpin dan pemandu untuk mencapai pusat pembelajaran. Peran guru adalah memberikan kesempatan belajar kepada siswa (untuk membimbing dan mencapai tujuan pembelajaran), agar proses pembelajaran dapat berkembang dengan tepat, bukan hanya sekedar memberikan informasi (Setiawan et al., 2020). Kurikulum yang digunakan guru sebenarnya menitikberatkan pada syarat utama yaitu harus menarik dan merangsang

minat belajar siswa (Sari et al, 2020). Ini juga berlaku untuk di pembelajaran online dimasa pandemi covid-19 saat ini.

Berbagai studi mengeksplorasi pengalaman pendidik dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh darurat. Kraft et al (2020) menyampaikan hasil temuannya di Amerika Serikat Rhode Island, bahwa hampir 90 persen kepala sekolah melaporkan bahwa yang menjadi hambatan para siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini adalah kekurangan akses internet, dan 40 persen bagi para guru mengalami hambatan dalam penggunaan teknologi dan akses internet, serta 35 persen bagi para kepala sekolah menyampaikan dari kebijakan pemerintah daerah terkait penggunaan aplikasi online zoom atau google suite menghadirkan keterbatasan.

Temuan lain dari Stanton et al (2020) bahwa 74 persen guru menyampaikan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh cenderung rendah atau agak lebih rendah daripada sebelum dimasa pandemic, dan hampir seperempat siswa “membolos” mengikuti pembelajaran jarak jauh. Dari survei ini juga menyampaikan bahwa motivasi guru, siswa dan tenaga administrasi di seluruh negeri turun drastis selama bulan-bulan awal pandemi. Wawancara kepada 40 orang guru di seluruh negeri tentang pengalaman pembelajaran jarak jauh mereka menyatakan bahwa mereka prihatin pada tiga tema utama: berjuang untuk memotivasi siswa secara virtual, kehilangan identitas professional dan kelelahan dan memperburuk ketidakadilan bagi siswa.

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Nugroho et al (2021), tantangan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19, sebagai berikut:

1. Universitas atau sekolah tidak memiliki platform *e-learning* yang *representative*. Universitas sedang mengembangkan digital platform (misal Simari, seperti diperguruan tinggi Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin) untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran online. Namun, dalam saat pendataan, masih banyak pengajar dan mahasiswanya kurang memahami penggunaan platform tersebut.
2. Guru kesulitan dalam menciptakan materi berdasarkan pada kebutuhan peserta didik dan mudah dipelajari melalui pengaturan pembelajaran online. Sebagian besar guru menginformasikan bahwa mereka harus berinvestasi banyak waktu untuk memikirkan dan merancang materi pengajaran online yang sesuai.
3. Akses internet dan koneksi jaringan menjadi kebutuhan utama untuk melakukan sebuah kegiatan belajar mengajar online. Tantangan yang dihadapi guru adalah koneksi internet yang tidak stabil dan kuoata terbatas, terutama dialami oleh para siswa. Kegiatan belajar mengajar secara online tidak dapat dilakukan secara tepat waktu sesuai jadwal karena masalah koneksi internet.
4. Kurangnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran online. Siswa tidak bisa memahami instruksi guru meskipun instruksi telah diberikan, bahkan ditullis dengan jelas. Siswa cenderung kurang cermat membaca dan memahami instruksi bahkan terkadang melewatkan instruksi yang telah ditulis.
5. Guru membutuhkan pengembangan profesional program dan pelatihan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan teknologi integrasi dalam pembelajaran yang menggunakan bahasa inggris. Oleh karena itu, guru tidak akan bertemu masalah teknis ketika mereka harus melakukan pengajaran online seperti yang mereka alami selama pandemi global ini.

Berdasarkan hasil riset yang senada dengan permasalahan ini, Efriana (2021) menemukan beberapa tantangan atau masalah yang dihadapi para pendidik dan siswa dalam penerapan pembelajaran jarak jauh saat ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Masalah pertama, adalah pemahaman tentang materi pelajaran. Misalnya, file konten bahan bacaan yang disampaikan secara online mungkin tidak dipahami oleh semua siswa. Ini karena isi materi disajikan dalam bentuk e-book yang disajikan secara per bab, bahan ajar dalam bentuk power point, dan dalam bentuk video. Sistem online ini hanya efektif untuk memberikan tugas dan kuis kepada siswa. Artinya dalam satu pertemuan, jika guru mempresentasikan pelajaran materi disertai tugas atau kuis, siswa akan aktif dan antusias mempelajari materi karena kekhawatiran jika tugas atau kuisnya tidak lengkap. Sebaliknya, jika

guru memposting materi tanpa tugas, siswa hanya diminta untuk mempelajari materi, maka siswa menjadi kurang antusias dalam mempelajarinya.

2. Masalah kedua, adalah tidak semua guru mampu mengoperasikan computer atau gadget untuk digunakan dalam pembelajaran online. Dalam beberapa hasil penelitian, ada beberapa guru yang mampu menggunakan komputer, namun dalam mengoperasikannya untuk mendukung pengajaran, kemampuan mereka masih terbatas. Beberapa dari mereka masih tidak dapat mengakses lebih jauh terkait jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, dan membuat media/video pembelajaran sendiri. Namun, sejumlah guru telah menguasai TIK secara keseluruhan, sehingga dapat membuat media pembelajaran berupa video dengan baik dan menarik, bahkan ada guru yang menjadi youtuber.
3. Masalah ketiga, adalah terbatasnya dalam pengendalian pembelajaran. Guru terbatas dalam memeriksa dan memantau selama kegiatan belajar mengajar online dilaksanakan. Hal ini dikarenakan ketidakhadiran dari menu forum diskusi pada aplikasi yang digunakan tidak tersedia. Bahkan jika menunya ada, banyak siswa tidak menggunakannya dengan baik. Fenomena lain, beberapa siswa mengisi daftar hadir di awal, tetapi setelah itu, mereka tidak lagi aktif sampai akhir pembelajaran, dan beberapa siswa bahkan meninggalkan kelas online untuk melakukan aktivitas lain tanpa diketahui oleh guru. Artinya, Sebagian siswa belum sepenuhnya aktif dari awal sampai akhir pelajaran. Namun, itu juga tidak boleh diabaikan begitu saja, banyak siswa turut aktif sampai pembelajaran berakhir.
4. Masalah keempat, adalah beberapa siswa tidak mempunyai fasilitas seperti gadget atau laptop maupun computer sebagai media belajar online, jika ada itupun milik orang tuanya. Untuk belajar online, siswa sering kali harus bergiliran menggunakannya dengan orang tua atau saudaranya yang lain. Siswa terkadang mendapat giliran untuk menggunakan perangkat setelah orang tuanya pulang kerja. Beberapa siswa orang tua siswa bahkan ada yang pulang malam hari, sedangkan jadwal belajar online siswa umumnya dimulai pada pagi hari sampai siang hari.
5. Masalah kelima, adalah beberapa siswa kurang antusias untuk mengikuti online pembelajaran meskipun didukung oleh fasilitas memadai, seperti komputer, android dan ketersediaan jaringan internet. Mereka kurang peduli tentang pentingnya literasi dan penyerahan tugas. Akibatnya, tugas yang seharusnya dikumpulkan tepat waktu, sering diperpanjang jangka waktunya karena tidak semua siswa antusias dalam mengumpulkan pekerjaannya.
6. Masalah keenam, adalah kebanyakan siswa yang tinggal di pedesaan sulit untuk menjangkau internet. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kendala dalam mengakses tugas dari guru. Selain itu, durasi pembelajaran online yang telah berlangsung selama berbulan-bulan telah menyebabkan siswa bosan dan malas.

Menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan pembelajaran jarak jauh tersebut, ada beberapa solusi yang dapat diterapkan guna meminimalkan tantangan-tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika pembelajaran online diterapkan, solusi tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik, hendaknya guru dapat menyiapkan atau membuat media pembelajaran yang kreatif dan menarik. Hal ini dapat diterapkan ketika pembuatan materi dalam bentuk slide powerpoint yang disertai dengan video pendukung sehingga media pembelajaran tidak terasa membosankan.
2. Jika pendidik/guru merasa memiliki kemampuan yang minim dalam bidang teknologi, guru dapat menggunakan platform yang lebih mudah operasinya seperti aplikasi WhatsApp. Namun guru juga harus selalu meningkatkan skill mereka di bidang teknologi, seperti mengikuti pelatihan, workshop, maupun meminta bimbingan kepada rekan guru lain yang lebih pandai dalam masalah teknologi.
3. Menonton video tutorial di Youtube yang menyajikan berbagai aplikasi pembelajaran beserta kegunaannya. Selain itu, biasanya konten creator Pendidikan juga turut membantu memberikan tips dan trik pengoperasian aplikasi pembuatan media pembelajaran. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap keterampilan IT guru.

4. Guru dibantu oleh guru bimbingan dan konseling mencari informasi yang berkaitan dengan karakter siswa dan kendala yang terjadi pada siswa yang kurang aktif, atau dapat pula menghubungi orang tua siswa untuk bersama-sama mendampingi dan memotivasi belajar siswa. Jika diketahui siswa pada dasarnya siswa malas, maka guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan layanan konseling untuk membantu para siswa menjadi lebih termotivasi dan melakukan perubahan perilaku belajar kearah yang lebih positif.

Berdasarkan paparan di atas, tantangan bagi guru dalam pembelajaran jarak jauh memposisikan teknologi sebagai solusi utama. Perihal ini menjadi wajar mengingat pembelajaran jarak jauh, teknologi menjadi media pembelajaran utama yang bisa menghubungkan antara guru dan siswa serta materi pembelajaran. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi adalah hal yang mendasar untuk mendorong dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dalam jaringan yang efektif. Literasi teknologi informasi dan komunikasi harus ditingkatkan untuk mencapai pembelajaran daring yang maksimal. Literasi dalam hal ini tidak hanya sekedar memiliki piranti lalu mampu mengakses (membaca) informasi dari piranti Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Urgensi literasi TIK didasari pula akan kemudahan akses informasi dan pengelolaan informasi yang mendukung pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Literasi TIK akan membantu guru untuk mendapatkan segala informasi terkait pembelajaran yang ditempuh. Pada (ISTE) *International Society for Technology in Education*, dijelaskan bahwa kemampuan mencari informasi yang efektif dengan memilih kata kunci yang tepat menjadi literasi teknologi yang harus dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki literasi TIK tinggi akan memanfaatkan segala teknologi yang ada disekitar mereka guna melakukan proses pembelajaran daring. Semakin tinggi literasi TIK yang dimiliki maka semakin tinggi pula manfaat yang dapat diambil dari sebuah teknologi. Jika hal tersebut terjadi maka pembelajaran jarak jauh bisa terlaksana dengan baik, mulai dari proses pembelajaran, penugasan, penilaian sampai proses interaksi dan kolaborasi antara guru dan siswa. Literasi TIK diharapkan mampu membentuk guru dan siswa saling bertanggungjawab dan mengoptimalkan akses terhadap konten pendidikan guna suksesi pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berbagai tantangan yang dihadapi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di masa pandemi covid-19, yang bersumber dari banyak pihak yaitu dari guru itu sendiri, siswa, orang tua, fasilitas, jaringan internet, serta Lembaga Pendidikan terkait. Tantangan yang harus dihadapi guru diantaranya yaitu minimnya kemampuan guru dalam penggunaan media digital dan IT, kurangnya fasilitas berbasis teknologi yang disediakan sekolah atau universitas, sulitnya menciptakan materi pembelajaran dalam bentuk digital akses internet yang sulit dijangkau pada daerah-daerah tertentu, serta motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jarak jauh cenderung rendah. Selain itu siswa terkadang tidak memiliki perangkat untuk menunjang pembelajaran online, sehingga menambah sulitnya pembelajaran jarak jauh ini dilaksanakan dengan baik. Pandemi covid-19 merupakan tantangan baru dalam dunia Pendidikan, khususnya di Indonesia. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut harus aktif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keadaan lingkungan sekarang. Satu hal yang dapat menjembatani tantangan tersebut adalah literasi teknologi. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran daring Teknologi informasi dan komunikasi merupakan salah satu hal yang memiliki peranan terpenting dalam membantu proses pembelajaran daring. Pengetahuan dan kemampuan dalam mengoperasikan teknologi adalah hal yang paling dasar yang mendorong dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dalam jaringan yang efektif. Guru yang memiliki literasi TIK mampu memanfaatkan segala teknologi yang ada disekitar mereka guna melakukan proses pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, I. Y., & Harun, H. (2020). Tantangan Guru Dan Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Dari Rumah Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1454–1463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.808>
- Churiyah, M., Sholikhah, S., Filianti, F., & Sakdiyyah, D. A. (2020). Indonesia Education Readiness Conducting Distance Learning In Covid-19 Pandemic Situation. *International Journal Of Multicultural And Multireligious Understanding*, 7(6), 491–507. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v7i6.1833>
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2), 161–174.
- Efriana, L. (2021). Problems Of Online Learning During Covid-19 Pandemic In Efl Classroom And The Solution. *Jelita*, 2(1), 38–47.
- Hapsari, T. P. R. N., & Fitria, A. S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Mata Kuliah Evaluasi Pengajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Semantika*, 2(01), 11–20. <https://doi.org/10.46772/Semantika.V2i01.259>
- Kraft, M. A., Simon, N. S., & Lyon, M. A. (2020). *Sustaining A Sense Of Success: The Importance Of Teacher Working Conditions During The Covid-19 Pandemic*. Ed Working Paper.
- Mansur, H., Sari, N. P., & Utama, H. A. (2021). *Pengantar Pendidikan Nizamia Learning Center*.
- Nugroho, A., Ilmiani, D., & Rekha, A. (2021). Efl Teachers' Challenges And Insights Of Online Teaching Amidst Global Pandemic. *Metathesis: Journal Of English Language, Literature, And Teaching*, 4(3), 277–291. <https://doi.org/10.31002/Metathesis.V4i3.3195>
- Palupi, T. N. (2020). Tingkat Stres Pada Siswa-Siswi Sekolah Dasar Dalam Menjalankan Proses Belajar Di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Dan Pengembangan Sdm*, 9(2), 18–29.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Choi, C. H., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar. *Edupsyscouns: Journal Of Education, Psychology And Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.E-Journal.Id/Edupsyscouns/Article/View/397>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring (Online) Untuk Siswa Smk Negeri 8 Kota Tangerang Pada Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Wabah Covid - 19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43–54. <https://doi.org/10.51276/Edu.V2i1.77>
- Sari, M., Nawawi, N., & Darmawan, H. (2020). Analisis Pembelajaran Di Era Pandemi (Covid-19) Pada Program Studi Pendidikan Biologi Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer (Jptik)*, 2(1), 1–7.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., Handy, M. R. N., Mutiani, M., & Jumriani, J. (2020). Review Of Student Obedience Culture In Central Indonesia Region Againt The Health Protocol. *Palarch's Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology*, 17(7), 8938–8946.
- Sari, N. P., Setiawan, M. A., Rajiani, I., & Muin, F. (2020). *Analisis Hubungan Stres Akademik Mahasiswa Terhadap Akses Internet Terbatas Saat Belajar Selama Pandemi Covid 19 (Studi Pada Mahasiswa Universitas Lambung Mangkurat Dan Universitas Islam Negeri Antasari)*.
- Setiawan, M. A., Sari, N. P., & Arisanty, D. (2020). *Analisis Kebanggaan Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Menyelesaikan Studi Saat Pandemi Covid-19*.
- Stanton, R., To, Q. G., Khalesi, S., Williams, S. L., Alley, S. J., Thwaite, T. L., Fenning, A. S., & Vandelanotte, C. (2020). Depression, Anxiety And Stress During Covid-19: Associations With Changes In Physical Activity, Sleep, Tobacco And Alcohol Use In Australian Adults. *International Journal Of*

2969 *Tantangan Guru pada Masa Pandemi Covid-19 – Nina Permata Sari, Eklys Cheseda Makaria*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2561>

Environmental Research And Public Health, 17(11), 4065. <https://doi.org/10.3390/Ijerph17114065>

Wahidah, I., Athallah, R., Hartono, N. F. S., Rafqie, M. C. A., & Septiadi, M. A. (2020). Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 11(3), 179–188. <https://doi.org/10.29244/Jmo.V11i3.31695>

Warsono, W. (2017). Guru: Antara Pendidik, Profesi, Dan Aktor Sosial. *The Journal Of Society & Media*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.26740/Jsm.V1n1.P1-10>

Yuhana, Y. (2020). Tantangan Guru Profesional Dalam Melaksanakan Proses Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Fkip*, 283–288.